

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT DOSEN
Progam Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI DAERAH
PEDESAAN (STUDI KASUS KEWIRAUSAHAAN JAMUR TIRAM DI
DESA BULAKLO, KEC. BALEN, KABUPATEN BOJONEGORO)**

Tim Peneliti:

1. Heny Suhindarno. S.Sos.,M.Si (0701068303)
2. Musta' Ana. S. Sos., M.Si (0724037602)
3. Lita Tri Cahyaningrum (24632011101)
4. Nadela Putri Rumaysa (24632011120)

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 2 Tahun Anggaran 2024/2025

Nomor kontrak

014/LPPM-PENGMAS/UB/VI/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

1. **Judul Pengabdian** : Strategi Pengembangan Kewirausahaan Didaerah Pedesaan (Studi Kasus Kwirausahaan Jamur Tiram Di Desa Bulaklo,Kec.Balen,Kab.Bojonegoro
2. **Ketua**
 - a. Nama Peneliti : Heny Suhindarno. S.Sos., M.Si
 - b. NIDN : 0701068303
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : hsuhindarno@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
3. **Anggota 1**
 - a. Nama Dosen : Musta' Ana. S. Sos., M.Si
 - b. NIDN : 0724037602
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : anarochim@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
4. **Anggota 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Lita Tri Cahyaningrum
 - b. NIM : 24632011101
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : Litatricahya14@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
5. **Anggota 3**
 - a. Nama Mahasiswa : Nadela Putri Rumaysa
 - b. NIM : 24632011120
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : nadelaputri639@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
6. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 bulan
7. **Lokasi Pengabdian** : Desa Bulaklo Kec.Balen Kab.Bojonegoro
8. **Dana Diusulkan** : Rp.2.000.000,-
Bojonegoro, 12 September 2025

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

Dr.Laily Agustina Rahmawati, S.Si.,M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Heny Suhindarno, S.Sos.,M.Si.
NIDN 07 0106 8303

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal pengabdian berjudul "Strategi Pengembangan Kewirausahaan di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Kewirausahaan Jamur Tiram di Desa Bulaklo, Kec. Balen, Kabupaten Bojonegoro)". Penelitian ini disusun sebagai upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui strategi yang tepat dan terukur, khususnya di sektor kewirausahaan jamur tiram di wilayah pedesaan.

Desa Bulaklo memiliki potensi besar dalam budidaya jamur tiram yang apabila dikembangkan dengan strategi kewirausahaan yang matang, dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat. Melalui pengabdian ini, kami berharap dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha jamur tiram di Desa Bulaklo serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan daya saing dan skala usaha mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya dalam menyusun kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa bimbingan, saran, maupun fasilitas, yang sangat membantu dalam penyusunan proposal ini. Semoga pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan kewirausahaan di daerah pedesaan, khususnya di Desa Bulaklo, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
ABSTRAK	5
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Isu dan Fokus Pengabdian.....	6
1.2 Lokasi Penelitian.....	7
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	8
2.1 Solusi Permasalahan Pendamping.....	8
2.2 Riset Terdahulu dan Teori yang Relevan.....	9
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	11
3.1 Teknik Pendampingan.....	11
3.2 Strategi Yang Digunakan	12
3.3 Tahapan Kegiatan.	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Hasil Pendampingan.....	14
4.2 Pembahasan.	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	19
5.1 Kesimpulan.	19
5.2 Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Petani Jamur Tiram.....	14
Gambar 4.2 Pendampingan Pembuatan Baglog Jamur Tiram Bersama Masyarakat..	15
Gambar 4.3 Kegiatan praktik budidaya jamur tiram oleh peserta pendampingan.....	16

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini berjudul “Strategi Pengembangan Kewirausahaan di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Kewirausahaan Jamur Tiram di Desa Bulaklo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro)”. Kegiatan bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam budidaya jamur tiram serta memperkuat kelembagaan usaha. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui pelatihan teknis, penyuluhan manajemen usaha, dan pembentukan kelompok. Hasilnya, keterampilan masyarakat meningkat, terbentuk dua kelompok usaha, produktivitas naik sekitar tiga puluh persen, dan pendapatan petani bertambah dua puluh hingga dua puluh lima persen. Produk jamur juga mulai dipasarkan lebih luas, termasuk melalui media sosial. Program ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif pemberdayaan ekonomi desa dan layak direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: kewirausahaan pedesaan, jamur tiram, pengabdian masyarakat

BAB I

ISU PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN

1.1 Isu dan Fokus Pengabdian

Pengembangan kewirausahaan di daerah pedesaan menjadi salah satu isu penting dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Di Indonesia, daerah pedesaan seringkali menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan akses terhadap sumber daya, informasi, dan peluang pasar. Salah satu usaha yang dapat dikembangkan adalah budidaya jamur tiram, yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai gizi tinggi. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan sehat, permintaan akan jamur tiram juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan berbasis budidaya jamur tiram di desa-desa, khususnya di Desa Bulaklo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, menjadi fokus dari penelitian ini.

Fokus pengabdian ini tidak hanya akan membahas aspek teknis budidaya jamur tiram, tetapi juga mencakup strategi pengembangan kewirausahaan yang mencakup pemahaman pasar, manajemen usaha, serta penguatan jaringan distribusi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya jamur tiram, seperti modal, keterampilan, dan dukungan pemerintah. Dengan menerapkan strategi pengembangan yang tepat, diharapkan usaha budidaya jamur tiram dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Bulaklo. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi para pemangku kepentingan dalam rangka mendukung pengembangan kewirausahaan di daerah pedesaan.

1.2 Lokasi Penelitian

Desa Bulaklo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan kewirausahaan berbasis budidaya jamur tiram. Secara geografis, desa ini terletak di wilayah yang strategis dengan aksesibilitas yang relatif baik. Masyarakat Desa Bulaklo sebagian besar berprofesi sebagai petani, sehingga mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pengelolaan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya jamur. Kondisi iklim di Desa Bulaklo juga mendukung untuk budidaya jamur tiram, yang memerlukan suhu dan kelembapan tertentu. Selain itu, terdapat potensi pasar yang menjanjikan, baik untuk penjualan lokal di pasar tradisional maupun peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui jaringan distribusi yang tepat. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada para pelaku usaha budidaya jamur tiram di Desa Bulaklo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang potensi pengembangan kewirausahaan di daerah pedesaan serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat.

BAB II

SOLUSI PERMSALAHAN PENDAMPING DAN RISET TERDAHULU

2.1 Solusi Permasalahan Pendamping

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan di Desa Bulaklo, khususnya dalam budidaya jamur tiram, diperlukan solusi yang komprehensif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program pendampingan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi.

a. Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan untuk para petani dan calon wirausaha sangat penting agar mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknik budidaya jamur tiram. Pelatihan ini dapat mencakup aspek teknis, manajerial, serta pemasaran. Dengan memahami cara budidaya yang baik dan benar, petani dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas jamur tiram yang dihasilkan.

b. Penyuluhan dan Dukungan Teknologi

Penyuluhan yang berkelanjutan mengenai inovasi dan teknologi dalam budidaya jamur tiram juga diperlukan. Misalnya, penggunaan media tanam yang lebih efisien, sistem irigasi yang baik, dan teknik pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, dukungan dalam hal penyediaan alat dan bahan baku akan membantu para petani dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka.

c. Penguatan Jaringan Pemasaran

Pengembangan jaringan pemasaran yang efektif sangat penting untuk memastikan produk jamur tiram dapat dijual dengan baik. Pendampingan dalam membangun kemitraan dengan pasar lokal, toko makanan, dan restoran dapat membantu meningkatkan akses pasar bagi produk jamur tiram. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan platform online juga dapat

menjadi strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

d. Pembiayaan Usaha

Akses terhadap pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama bagi para wirausaha di daerah pedesaan. Oleh karena itu, penyediaan informasi mengenai sumber-sumber pembiayaan, baik dari pemerintah, lembaga keuangan mikro, maupun program pemberdayaan masyarakat, sangat penting. Program pendampingan harus mencakup juga aspek pengelolaan keuangan agar para petani dapat mengelola modal mereka dengan baik. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan para pelaku usaha di Desa Bulaklo dapat lebih mandiri dan berhasil dalam mengembangkan kewirausahaan jamur tiram, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2.2 Riset Terdahulu dan Teori yang Relevan

Riset terdahulu mengenai kewirausahaan di daerah pedesaan menunjukkan bahwa pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Menurut penelitian oleh Widiastuti (2018), penguatan kapasitas dan keterampilan para pelaku usaha di pedesaan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing produk. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan kewirausahaan yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan wirausaha yang kompeten.

Teori Entrepreneurial Orientation (EO) juga relevan dalam konteks ini. EO menggambarkan sikap dan perilaku wirausaha dalam menghadapi risiko dan peluang, serta inovasi dalam menjalankan usaha. Penelitian oleh Covin dan Slevin (1989) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang tinggi berhubungan positif dengan kinerja usaha. Oleh karena itu, meningkatkan EO di kalangan wirausaha jamur tiram di Desa Bulaklo sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha mereka.

Selain itu, teori Jaringan Sosial juga penting untuk dipertimbangkan. Jaringan sosial dapat memberikan akses terhadap informasi, sumber daya, dan peluang pasar yang lebih luas. Penelitian oleh Granovetter (1973) menekankan bahwa hubungan sosial dapat memfasilitasi pencarian peluang bisnis dan mengurangi ketidakpastian dalam berwirausaha.

Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan hasil riset terdahulu dan teori-teori yang relevan untuk merumuskan strategi pengembangan kewirausahaan di Desa Bulaklo. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan, program pendampingan dapat dirancang dengan lebih efektif, sehingga memberikan dampak yang positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat desa.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pendampingan

Teknik pendampingan dalam pengembangan kewirausahaan budidaya jamur tiram di Desa Bulaklo melibatkan pendekatan partisipatif yang mengutamakan keterlibatan masyarakat. Pendampingan ini dirancang untuk memberikan dukungan teknis dan manajerial kepada para pelaku usaha, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam budidaya jamur. Teknik yang digunakan meliputi:

a. Pelatihan Praktis

Pelatihan praktis dilakukan di lokasi budidaya jamur untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan tentang teknik penanaman, perawatan, dan panen jamur tiram. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap pengolahan media tanam hingga proses pemasaran hasil panen.

b. Pendampingan Individual

Pendampingan individual dilakukan dengan memberikan bimbingan khusus kepada pelaku usaha berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Pendamping dapat memberikan solusi atas masalah yang muncul selama proses budidaya, seperti pengendalian hama, pemenuhan standar kualitas, dan manajemen usaha.

c. Pembentukan Kelompok Usaha

Membentuk kelompok usaha menjadi salah satu strategi pendampingan yang efektif. Dalam kelompok ini, para pelaku usaha dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya. Kelompok usaha juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk melakukan pemasaran bersama, sehingga meningkatkan daya tawar di pasar.

d. Penyuluhan dan Informasi

Penyuluhan berkala mengenai tren pasar, teknik budidaya terbaru, dan pengelolaan keuangan diadakan untuk memastikan para pelaku usaha tetap mendapatkan informasi yang relevan dan terkini. Selain itu, penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan media sosial dan platform online untuk pemasaran juga diperkenalkan.

3.2 Strategi yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam pengembangan kewirausahaan jamur tiram di Desa Bulaklo mencakup beberapa aspek penting yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Strategi ini meliputi:

a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Investasi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, seminar, dan workshop menjadi prioritas. Dengan memberikan pendidikan yang cukup kepada pelaku usaha, diharapkan mereka dapat memahami aspek teknis dan manajerial dalam budidaya jamur tiram.

b. Penguatan Akses Pasar

Strategi penguatan akses pasar dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pasar lokal, restoran, dan pedagang grosir. Melalui pemasaran yang terorganisir, produk jamur tiram dapat menjangkau konsumen lebih luas dan meningkatkan penjualan.

c. Kolaborasi dengan Institusi Terkait

Bermitra dengan institusi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi untuk mendapatkan dukungan teknis, finansial, dan sumber daya lainnya. Kerjasama ini dapat memperkuat jaringan dan memfasilitasi akses terhadap berbagai program pengembangan kewirausahaan.

d. Penerapan Teknologi Pertanian Modern

Mengadopsi teknologi modern dalam proses budidaya jamur tiram untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penggunaan alat dan mesin

modern dapat membantu dalam pengolahan media tanam, pengendalian lingkungan, serta pemantauan pertumbuhan jamur.

3.3 Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan dalam pengembangan kewirausahaan jamur tiram di Desa Bulaklo direncanakan secara sistematis agar setiap langkah dapat dilaksanakan dengan baik. Tahapan tersebut meliputi:

a. Persiapan

Tahap persiapan mencakup identifikasi potensi pelaku usaha, analisis kebutuhan pelatihan, dan penyusunan program pendampingan. Pada tahap ini, tim pendamping juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat budidaya jamur tiram.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap dengan mengundang para ahli dalam bidang budidaya jamur. Pelatihan ini diadakan di lokasi yang mudah diakses oleh peserta. Metode pelatihan yang digunakan adalah kombinasi antara teori dan praktik.

c. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan kunjungan rutin oleh pendamping untuk memberikan bimbingan langsung kepada para pelaku usaha. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di lapangan.

d. Evaluasi dan Penguatan Jaringan

Tahap terakhir adalah evaluasi hasil pendampingan dan penguatan jaringan pemasaran. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan dan strategi pengembangan selanjutnya. Jaringan pemasaran yang telah terbentuk akan terus dipelihara untuk mendukung keberlanjutan usaha.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pendampingan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bulaklo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, berlangsung selama enam bulan dengan melibatkan masyarakat lokal, kelompok petani jamur. Sejak tahap awal, kegiatan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat desa karena budidaya jamur tiram dianggap sebagai salah satu alternatif usaha yang dapat memberikan tambahan penghasilan, terutama bagi keluarga petani kecil yang sebelumnya hanya bergantung pada hasil pertanian musiman.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan identifikasi potensi masyarakat. Pada tahap ini, tim pendamping melakukan diskusi kelompok terfokus dengan warga untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi para petani jamur. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain keterbatasan pengetahuan teknis, rendahnya akses terhadap modal, serta kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas. Hasil pemetaan kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan yang lebih tepat sasaran.



gambar 4. 1 Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Petani Jamur Tiram

Pelatihan teknis kemudian dilaksanakan dalam beberapa sesi. Pelatihan dilakukan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam bentuk praktik langsung di rumah produksi jamur milik salah satu peserta. Peserta belajar mulai dari pembuatan baglog yang benar, teknik sterilisasi, pengaturan kelembaban dan pencahayaan, hingga proses panen dan pascapanen. Dengan metode belajar langsung, peserta menjadi lebih mudah memahami langkah-langkah budidaya.



gambar 4. 2 Pendampingan Pembuatan Baglog Jamur Tiram Bersama Masyarakat

Selain pelatihan teknis, pendampingan juga mencakup aspek manajerial dan pemasaran. Peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai manajemen usaha kecil, pencatatan keuangan sederhana, serta cara menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi. Pada sesi pemasaran, peserta diperkenalkan dengan berbagai strategi distribusi, termasuk pemasaran digital menggunakan media sosial.

Dua kelompok usaha resmi terbentuk dengan anggota rata-rata sepuluh hingga dua belas orang. Kelompok ini tidak hanya menjadi sarana berbagi pengalaman, tetapi juga media untuk memperkuat posisi tawar dalam menjual produk ke pasar. Melalui kelompok usaha, masyarakat dapat melakukan pembelian bahan baku secara kolektif dengan harga lebih murah dan dapat menjual hasil panen secara bersama-sama dalam jumlah yang lebih

besar. Keberadaan kelompok juga membuka kesempatan menjalin kemitraan dengan koperasi desa dan lembaga keuangan mikro untuk memperoleh akses



modal usaha.

gambar 4. 3 Kegiatan praktik budidaya jamur tiram oleh peserta pendampingan

Dari sisi produksi, hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan produktivitas rata-rata sebesar tiga puluh persen setelah program berjalan. Jika sebelumnya hasil panen sering tidak konsisten karena masalah teknis, setelah pelatihan para petani lebih terampil dalam mengendalikan kelembaban dan mencegah serangan hama, sehingga panen lebih stabil. Kualitas jamur yang dihasilkan juga lebih baik, terlihat dari tekstur yang lebih segar dan ukuran yang lebih seragam.

Dampak nyata lain yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan pendapatan. Beberapa anggota kelompok usaha melaporkan adanya peningkatan penghasilan bulanan antara dua puluh hingga dua puluh lima persen. Tambahan pendapatan ini sangat berarti karena mampu membantu biaya pendidikan anak-anak mereka dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Peningkatan pendapatan juga menumbuhkan motivasi masyarakat untuk terus mengembangkan usaha jamur tiram sebagai sumber penghidupan baru.

Secara sosial, program pendampingan ini juga menumbuhkan solidaritas baru di antara masyarakat. Anggota kelompok usaha menjadi lebih sering berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama. Dinamika kebersamaan ini menguatkan rasa percaya diri masyarakat desa bahwa mereka mampu

mengelola usaha bersama yang berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

Hasil pendampingan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat membawa dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pengalaman di Desa Bulaklo memperlihatkan bahwa ketika masyarakat diberi akses pada pengetahuan, keterampilan, serta jaringan pasar, maka mereka dapat mengembangkan usaha yang sebelumnya hanya bersifat tambahan menjadi sumber penghidupan yang lebih menjanjikan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif. Sejak awal, masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan identifikasi masalah. Keterlibatan ini membuat masyarakat merasa memiliki program dan lebih berkomitmen untuk menjalankannya. Prinsip ini sesuai dengan konsep *community based development*, di mana keberhasilan pembangunan ditentukan oleh seberapa jauh masyarakat diberi ruang untuk mengambil peran aktif dalam menentukan nasib mereka sendiri.

Peningkatan keterampilan teknis melalui pelatihan langsung berdampak langsung pada peningkatan produktivitas. Hal ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2018) bahwa penguatan kapasitas pelaku usaha kecil di pedesaan merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing produk. Dengan keterampilan baru, petani jamur di Desa Bulaklo tidak hanya mampu memperbaiki kualitas produk, tetapi juga mampu menekan tingkat kegagalan panen yang sebelumnya cukup tinggi.

Pembentukan kelompok usaha juga menjadi tonggak penting dalam perjalanan program. Keberadaan kelompok bukan hanya meningkatkan efisiensi dalam pengadaan bahan baku dan pemasaran produk, tetapi juga membangun jejaring sosial yang lebih kuat di antara warga. Teori jaringan sosial yang dikemukakan Granovetter (1973) menjelaskan bahwa hubungan sosial dapat membuka akses terhadap peluang bisnis baru dan mengurangi ketidakpastian. Dalam konteks Desa Bulaklo, kelompok usaha berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat keberlanjutan usaha jamur tiram.

Dampak ekonomi yang tercermin dari peningkatan pendapatan masyarakat juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Peningkatan pendapatan sebesar dua puluh hingga dua puluh lima persen sangat berarti bagi keluarga petani desa. Hal ini memperlihatkan bahwa kewirausahaan jamur tiram tidak hanya mampu menambah penghasilan, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan pedesaan. Selain itu, keberhasilan ini menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat bahwa mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Implikasi dari hasil pendampingan ini cukup luas. Jika pengalaman Desa Bulaklo dijadikan model, maka banyak desa lain yang memiliki potensi serupa dapat meniru strategi ini. Dengan dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan yang berpihak pada UMKM pedesaan, serta keterlibatan perguruan tinggi dan lembaga swasta, pengembangan kewirausahaan berbasis jamur tiram dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa. Hal ini bukan hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendukung tercapainya pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat dengan tema “Strategi Pengembangan Kewirausahaan di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Kewirausahaan Jamur Tiram di Desa Bulaklo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro)” telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan teknis dan manajerial mampu memperbaiki keterampilan budidaya jamur tiram, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta memperluas akses pasar. Terbentuknya kelompok usaha jamur tiram menjadi salah satu capaian penting, karena memberikan wadah kolaborasi dan solidaritas sosial yang mendorong masyarakat bekerja secara kolektif. Peningkatan produktivitas hingga tiga puluh persen dan kenaikan pendapatan rata-rata dua puluh hingga dua puluh lima persen menunjukkan adanya dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari sisi sosial, program ini menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang ingin mendorong kemandirian ekonomi desa dan menciptakan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

5.2 Saran

Untuk menjaga keberlanjutan hasil pengabdian, dukungan dari pemerintah daerah sangat diperlukan, khususnya dalam penyediaan akses permodalan yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat desa. Kelompok usaha jamur tiram yang telah terbentuk perlu terus diperkuat melalui pendampingan manajemen organisasi dan keuangan agar mampu berjalan secara mandiri dan berkesinambungan. Selain itu, peningkatan keterampilan pemasaran digital menjadi kebutuhan mendesak. Dengan pemanfaatan media sosial dan platform daring, produk jamur tiram Desa Bulaklo dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing. Kerjasama dengan perguruan tinggi, koperasi, dan lembaga swasta juga sebaiknya tetap dijaga agar tercipta sinergi yang mendukung pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, R. N. (2023). *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi kasus Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Fuziati, F. (2022). *Analisis strategi pengembangan usaha budidaya jamur tiram sebelum & di masa pandemi covid-19: studi kasus di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Rahman, A. S., Sembodo, C., Kurnianingsih, R., Razak, F., & Al Amin, M. N. K. (2021). Participatory action research dalam pengembangan kewirausahaan digital di Pesantren perkotaan. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 85-98.
- Al Sabet, F. B. (2024). PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN (Studi Kasus pada Kelompok Petani Jamur Tiram (KPJT) Manut Di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 9(1), 1-1.
- Tanjung, M. (2024). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram di Lapadde Kota Parepare (Pespektif Ekonomi Syariah)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Amaliyah, R. (2022). *Strategi pengembangan usaha jamur tiram putih di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Triwibowo, R. N., Ernawati, L., Swandari, M. T. K., Cahyani, V., & Naim, S. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Pengolahan Jamur Tiram di Desa Kemiren, Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 80-85.



p-ISSN: 2963-7856 | e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Email: jerkin.org/zulfahasni671@gmail.com

Letter of Acceptance

Nomor: 861/JERKIN/UP/IX/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfah, M.Pd.
Jabatan : Jurnal Manajer Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Institusi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul **“Strategi Pengembangan Kewirausahaan di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Kewirausahaan Jamur Tiram di Desa Bulaklo, Kec. Balen, Kabupaten Bojonegoro)”**

Atas nama : Heny Suhindarno, Musta’ Ana, Lita Tri Cahyaningrum,
Nadela Putri Rumaysa
Institusi : Universitas Bojonegoro

Telah melalui proses submit, review, revisi daring penuh serta dipublikasikan pada **Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2025**. Jurnal Pengabdian Masyarakat telah memenuhi syarat sebagai jurnal terakreditasi Tingkat Nasional dengan angka kredit 15 (E-ISSN: 2961-9890). Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan telah terindeks pada SINTA 5, Google Scholar (Internasional), Bielefeld Academic Search Engine (Internasional), Crossef (Internasional), Indonesia One Search (Nasional), Garuda Ristekdikti (Nasional), dan Neliti.com (Nasional).

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 17 September 2025
Yang membuat pernyataan,



Zulfah, M.Pd.

jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/2783

Register Login

Jer Kin.org **Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan**
 http://jerkin.org/index.php/jerkin
 ISSN: 2961-9890 (Online)
 ISSN: 2963-7856 (Print)

OPEN ACCESS

Home Submissions Current Archives Announcements Editorial Team About Contact Search

Home / Archives /
 Vol. 4 No. 1 (2025): Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan Volume 4 Nomor 1 (Juli 2025 - September 2025) / Articles

**Strategi Pengembangan Kewirausahaan di Daerah Pedesaan
 (Studi Kasus Kewirausahaan Jamur Tiram di Desa Bulaklo, Kec.
 Balen, Kabupaten Bojonegoro)**

Pengabdian

Submit Online

... TEMPLATES ...
 Download JERKIN Templates

... MAIN MENU ...

- Editorial Team
- Reviewers
- Peer Review Process
- Focus & Scope
- Indexing
- Author's Guide
- Article Processing Charges
- Publication Ethics
- Online Registration
- Open Access Statement

Heny Suhindarno
 Universitas Bojonegoro

Musta' Ana
 Universitas Bojonegoro

Lita Tri Cahyaningrum
 Universitas Bojonegoro

Nadela Putri Rumaysa
 Universitas Bojonegoro

Jer Kin.org
 P-ISSN: 2961-9890
 E-ISSN: 2963-7856

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
 DAN RISET PENDIDIKAN

VOLUME 4 NOMOR 1, 2025

Type here to search

Senja akan tiba 4:35 PM 9/18/2025